

KERANGKA ACUAN PELAKSANAAN EVALUASI AKHIR PROGRAM MITRA TFCA-SUMATERA PADA SIKLUS HIBAH 1

1. PENDAHULUAN

Program TFCA-Sumatera merupakan program hibah bagi khususnya LSM dan Perguruan Tinggi di Indonesia untuk melaksanakan kegiatan konservasi hutan di Sumatera. Program ini didasarkan pada perjanjian antara Pemerintah Amerika Serikat dan Pemerintah Indonesia, dalam kerangka pengalihan utang Pemerintah Indonesia kepada Pemerintah Amerika Serikat yang dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembiayaan konservasi, perlindungan, restorasi (pemulihan) dan pemanfaatan sumberdaya hutan tropis secara lestari di Pulau Sumatera. Program TFCA-Sumatera menekankan pendekatan pengelolaan terpadu (antar komponen) dan kolaboratif (antar lembaga) serta mendorong partisipasi semua pihak pelaku pembangunan di berbagai sektor, untuk mewujudkan hutan yang lestari yang pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi wilayah secara berkelanjutan.

Pada siklus Hibah I telah terpilih lima penerima hibah yang menjalankan program sejak bulan Februari dan Maret 2011 untuk jangka waktu 3 tahun hingga 2014. Kegiatan di fokuskan di 4 bentang alam terpilih dengan para mitra penerima hibah sebagai berikut:

1. **Yayasan Leuser International.** Program yang diusulkan berjudul Pengamanan Kawasan Strategis Aceh Selatan – Singkil bagi Konservasi yang Berbasis Masyarakat Secara Berkelanjutan di Propinsi Aceh.
2. **Konsorsium Penyangga Tengah KEL (PTKEL),** dengan program Kegiatan Konservasi Hutan Tropis di Taman Buru Linge Isaq dan Sekitarnya untuk Perbaikan Fungsi Kawasan Konservasi, Keanekaragaman Hayati dan Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Sekitar Hutan, di Propinsi Aceh.
3. **Konsorsium Sahabat / PETRA (Perkumpulan Prakarsa Pengembangan Partisipasi untuk Rakyat** dengan Program Inisiatif Konservasi dan Konektivitas Koridor Lansekap Hutan Batang Toru – Taman Nasional Batang Gadis di Propinsi Sumatera Utara.
4. **Konsorsium Warsi - SSS** dengan program Mempertahankan Tutupan Hutan Tersisa pada Lansekap Ekosistem TNKS untuk Menjamin Kelestarian Keragaman Hayati, Mendukung Kehidupan Komunitas Lokal serta Menjadikannya Salah Satu Wilayah Utama Keragaman Hayati yang Penting di Sumatera, Propinsi Jambi.
5. **JIKALAHARI (Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau)** dengan program Perlindungan jangka Panjang dan Pengelolaan Secara Efektif Lansekap Kerumutan – Semenanjung Kampar – Senepis dan Ekosistemnya di Propinsi Riau.

Evaluasi dilakukan dengan melakukan telaah terhadap laporan tahunan mitra, maupun pemantauan langsung di lapangan lalu dibandingkan dengan tujuan dan perencanaan yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi akan dijadikan acuan bagi penguatan dan pengembangan pelaksanaan serta pengelolaan program konservasi

Saat ini pelaksanaan kegiatan 5 mitra tersebut telah memasuki akhir tahun ketiga dan merupakan akhir pelaksanaan program. Satu mitra (Jikalohari) telah berakhir pelaksanaan programnya pada Bulan November 2013, dan dua mitra lainnya (PT KEL dan Petra) akan berakhir pada Bulan Februari 2014. Sedangkan dua mitra lainnya, yaitu YLI dan Konsorsium Warsi-SSS dalam proses perpanjangan

kegiatan dan kerjasama. Untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan kegiatan dilapangan dengan perencanaan yang telah disepakati (*output*), kesesuaian hasil (*outcome*) dan target Program TFCA-Sumatera, serta menilai dampak konservasi (*impact*) program terhadap bentang alam, masyarakat dan pemangku kepentingan lain, maka sekretariat TFCA-Sumatera perlu melakukan evaluasi akhir program. Selain itu, hasil evaluasi ini akan dipakai untuk melihat kemungkinan replikasi atau diperpanjang melalui skema hibah lainnya.

Sebagai bagian dari prinsip akuntabilitas pelaksanaan program, proses evaluasi ini akan dilakukan oleh evaluator eksternal yang dipilih melalui mekanisme dan prosedur yang telah ditetapkan TFCA-Sumatera lewat proses pelelangan (*bidding*).

2. TUJUAN

Evaluasi akhir program mitra Siklus Hibah 1 ini bertujuan untuk menilai kinerja, capaian, dan dampak pelaksanaan program baik pada tingkat masing-masing mitra maupun pada tingkat program secara keseluruhan. Tujuan-tujuan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- a. **Mengidentifikasi Relevansi**, yaitu sejauh mana intervensi yang dilakukan konsisten dengan kebutuhan konservasi hutan dan masyarakat lokal dan kebijakan pemerintah maupun kebijakan TFCA-Sumatera;
- b. **Mengidentifikasi Efektivitas**, yaitu untuk melihat apakah intervensi yang dilakukan adalah intervensi yang tepat dan benar, sesuai dengan kebutuhan sebagaimana dimaksud pada butir a (*doing right things*);
- c. **Mengidentifikasi Efisiensi** yaitu untuk melihat apakah intervensi telah dilakukan secara benar (*doing things right*) baik dari sisi konsistensi dengan perencanaan, metode maupun pembiayaan;
- d. **Mengidentifikasi Keberlanjutan (sustainability) proyek** yaitu untuk melihat apakah fungsi proyek akan tetap berjalan setelah intervensi berakhir. Selain itu, evaluasi ini diharapkan dapat mengidentifikasi kemungkinan skema-skema yang dapat diterapkan untuk keberlanjutan proyek;
- e. **Mengidentifikasi Dampak** yaitu melihat apakah ada indikasi ketercapaian dampak jangka panjang baik positif/negatif, langsung/tidak langsung yang dihasilkan dari pengembangan intervensi.

3. LUARAN

Luaran yang diharapkan akan diperoleh dari **Evaluasi Eksternal Program TFCA-Sumatera** adalah dokumen hasil evaluasi tentang analisis sesuai dengan tujuan di atas, termasuk rekomendasi pelaksanaan program TFCA-Sumatera yang terbagi dalam tiga tingkat, yaitu:

a. Tingkat Strategi:

Informasi yang menggambarkan apakah intervensi yang dilakukan adalah tepat atau apakah intervensi baik di tingkat mitra maupun di tingkat program merupakan hal yang seharusnya dilakukan, seperti:

- Kegiatan proyek adalah rasional untuk memecahkan permasalahan yang ada (*justified*)
- Memberikan dampak nyata bagi konservasi hutan

b. Tingkat Pelaksanaan:

Apakah semuanya berjalan atau dilakukan dengan benar sesuai dengan ketentuan, sesuai aturan dan sesuai dengan tujuan proyek, seperti:

- Sejauh mana efektivitas dalam mencapai dampak, hasil (*outcome*) atau luaran (*output*) yang diharapkan, termasuk gambaran keberhasilan serta kekurangan/kelemahan
- Efisiensi dalam mengoptimalkan sumberdaya

- Kepuasan mitra lokal, termasuk pemerintah dan masyarakat

c. **Tingkat Pembelajaran:**

Apa pembelajaran yang bisa dipetik dari kegiatan yang sudah berjalan oleh masing-masing mitra?

- Apakah ada jalan yang lebih baik sebagai alternatif ?
- Pembelajaran apa yang bisa dipetik, termasuk untuk pelaksana proyek sendiri, pemerintah maupun masyarakat
- Apa rekomendasi terhadap kegiatan yang perlu dilakukan selanjutnya bila diperlukan?

4. METODE

A. Evaluasi Akhir Program dilakukan khusus kepada :

1. Konsorsium Penyangga Tengah KEL (PTKEL), lokasi Taman Buru Linge Isaq, bentang alam Ekosistem Leuser, Propinsi Aceh
2. Konsorsium Sahabat (Petra), bentang alam TN Batang Gadis dan Blok Hutan Batang Toru, Propinsi Sumatera Utara
3. Jaringan Kerja Penyelamat Hutan Riau (Jikalahari), ekosistem Semenanjung Kampar, Propinsi Riau.

B. Pelaksanaan Evaluasi Akhir Program mencakup kegiatan-kegiatan:

1. Review dokumen dan laporan mitra.

Evaluator melakukan review/pemeriksaan terhadap laporan-laporan yang disampaikan mitra, termasuk :

- Laporan perkembangan pelaksanaan program dan keuangan (Laporan Tiga Bulanan)
- Laporan akhir program

2. Diskusi dengan mitra dan pemangku kepentingan di lapangan, termasuk unsur pemerintah, masyarakat, swasta, dll.

Dalam teknis pelaksanaan pengumpulan data untuk keperluan evaluasi mitra, Evaluator perlu melakukan diskusi dengan pihak-pihak yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan oleh mitra. Hal ini perlu dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam dan berimbang yang dapat dijadikan bahan analisis dan pemeriksaan silang (cross check) terhadap pelaksanaan dan pencapaian kegiatan oleh mitra. Diskusi perlu dilakukan dengan :

- Staf konsorsium, termasuk staf manajemen dan staf lapangan
- Unsur UPT Kementerian terkait (Balai Taman Nasional, Balai KSDA, BPDAS)
- Unsur Pemerintah daerah terkait (Bappeda, Dinas Kehutanan, Kesatuan Pengelolaan Hutan /KPH, dll)
- Unsur lembaga kolaboratif terkait (forum, komunitas, dll)
- Masyarakat penerima manfaat (masyarakat di tapak / lokasi kegiatan)
- Swasta
- Perguruan tinggi

3. Entry dan Exit Meeting.

- Evaluasi harus didahului dengan pertemuan pendahuluan (*entry meeting*) untuk mendiskusikan teknis evaluasi yang akan dilaksanakan, termasuk rencana verifikasi lapangan.
- Pertemuan penutup (*exit meeting*) dilakukan setelah selesai verifikasi lapangan untuk membahas hasil evaluasi termasuk opsi-opsi keberlanjutan program pasca pendanaan TFCA-Sumatera.
- Perwakilan dari Administrator TFCA-Sumatera akan hadir dalam entry atau exit meeting sebagai observer atau nara sumber.

4. Verifikasi lapangan untuk melakukan pemeriksaan luaran (*output*), hasil (*outcome*) dan dampak (*impact*) di lapangan (melaui survei lapangan, pemeriksaan data sekunder, wawancara pihak terkait, dll).

Verifikasi lapangan merupakan kegiatan kunjungan ke lapangan untuk melakukan verifikasi terhadap laporan mitra. Verifikasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data dan

informasi faktual di lapangan terkait perkembangan pelaksanaan program, capaian dan hasil program, serta untuk mengetahui permasalahan yang terjadi

5. MEKANISME PEMILIHAN EVALUATOR

Mekanisme pemilihan evaluator dan pelaksanaan evaluasi adalah sebagai berikut;

- a. Pemilihan konsultan evaluator dilakukan melalui pemilihan secara terbuka dimana pengumuman akan dilakukan melalui situs jaringan TFCA-Sumatera, jejaring surat elektronik (*mailing list*) dan pemberitahuan kepada organisasi yang ada dalam daftar di KEHATI;
- b. Pertemuan briefing antara evaluator dengan TFCA-Sumatera untuk membahas mekanisme pelaksanaan dilapangan;
- c. Evaluasi lapangan dimana evaluator akan melakukan pengamatan di lapangan dan wawancara dengan mitra maupun pihak-pihak terkait, termasuk masyarakat dampingan mitra. Pelaksanaan di lapangan dimungkinkan akan didampingi staf TFCA-Sumatera.
- d. Analisis hasil lapangan selama dan hasilnya akan dipresentasikan kepada TFCA-Sumatera.

6. TATA WAKTU PELAKSANAAN

Tata waktu pelaksanaan kegiatan evaluasi seperti pada lampiran 1.

LAMPIRAN 1.

Alur dan jadwal pelaksanaan Seleksi Konsultan dan Pelaksanaan Evaluasi Mitra

